

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia akan mengalami perkembangan sepanjang hidupnya, mulai dari masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa yang terdiri dari dewasa awal, dewasa menengah, dewasa akhir dan selanjutnya adalah masa tua. Setiap tahap ada tugas-tugas perkembangan yang harus dilalui oleh setiap manusia. Pemenuhan tugas perkembangan pada setiap tahap perkembangan sebelumnya akan mempengaruhi pencapaian tahap perkembangan selanjutnya (Alex Sobur, 2003 : 131).

Menurut Santrock (2002), usia 18-40 tahun berada pada tahap perkembangan dewasa awal. Pada tahap ini ada beberapa hal yang biasa dilalui oleh individu, antara lain mencapai kemandirian secara ekonomi, menjalin hubungan dengan lawan jenis, lalu kemudian menikah, membentuk keluarga dan memiliki keturunan. Untuk memenuhi tugas perkembangan dalam menjalin hubungan dengan lawan jenis, seseorang memiliki beberapa tujuan antara lain untuk bersosialisasi, menambah informasi, belajar untuk lebih mengerti seseorang dan menikah untuk membangun suatu keluarga baru, tujuan lain yang ingin dicapai pasangan suami istri adalah memperoleh keturunan. Ciri-ciri pada masa dewasa awal antara lain adalah dewasa awal sebagai usia produktif, pada masa ini khususnya sebelum usia 30 tahun bagi wanita adalah masa reproduktif, disini

alat-alat reproduktif seorang pria dan wanita telah mencapai kematangannya dan siap untuk melakukan reproduksi. Dewasa awal sebagai masa yang bermasalah. Setiap masa kehidupan manusia, dimana seseorang mengalami perubahan sehingga harus menyesuaikan diri terhadap dirinya maupun lingkungan. Demikian pula dengan masa dewasa awal ini seseorang harus melakukan penyesuaian diri dengan kehidupan pernikahan dan sebagai orang tua (Santrok, *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup*).

Pernikahan merupakan hal yang penting dan sakral bagi setiap orang. Bagi pasangan yang sudah menikah kehadiran seorang anak merupakan suatu berkah dan bagi sebagian besar pasangan kehadiran anak merupakan pelengkap kebahagiaan kehidupan pernikahan. Selain sebagai penerus keturunan, anak juga merupakan wujud cinta kasih yang mampu memperkuat tali pernikahan antara suami istri. Salah satu hal penting dalam kehidupan pernikahan adalah kelahiran anak pertama, *moment* ini menjadi masa yang sangat dinantikan oleh pasangan suami istri serta keluarga besar. Oleh sebab itu masa kehamilan pertama (*primigravida*) menjadi hal yang penting dalam fase ini.

Kehamilan adalah terjadinya proses pembuahan antara sel sperma dan sel telur. Setelah terjadi pembuahan, sel telur dalam rahim akan berkembang menjadi janin yang semakin membesar dari minggu ke minggu. Kehamilan hanya bisa terjadi jika proses pembuahan terjadi dengan sempurna (Rahmasari, 2012: 3).

Pada umumnya fase kehamilan memberikan arti emosional yang sangat besar pada seorang wanita. Begitu juga pada wanita dewasa awal yang pertama kali mengalami kehamilan di usia 18-30 tahun, Ia harus dapat menyesuaikan diri dengan peran baru yang akan dijalannya serta menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi sehingga menambah keresahan yang dapat menimbulkan kecemasan. Dalam proses kehamilan trimester ketiga yaitu usia kandungan tujuh sampai sembilan bulan terdapat gejala kehamilan dan perubahan fisiologis yang terjadi yang dapat menimbulkan kecemasan, antara lain ukuran tubuh yang mulai membesar, amenore (tidak dapat haid) dan sering buang air kecil. Hal lain yang dicemaskan pada kebanyakan ibu yang baru pertama kali hamil yaitu cemas terhadap kondisi janin didalam kandungan, khawatir akan kondisi kesehatan dirinya, khawatir terhadap proses persalinan yang akan dijalani serta hubungan dengan pasangan dan peran barunya sebagai ibu (Kapita Selektta Kedokteran, Jilid 1).

Demikian banyaknya perubahan yang dialami oleh wanita hamil, menimbulkan berbagai reaksi dan kecemasan. Kecemasan yang terjadi tentu merupakan hal yang wajar, terutama pada wanita dewasa awal yang kehamilan merupakan pengalaman pertama baginya serta merupakan masa-masa yang sulit bagi seorang wanita. Tetapi hal ini akan mengganggu jika derajat kecemasan tersebut tinggi sehingga sangat memengaruhi aktivitas dan kehidupan sehari-harinya.

Menurut Spielberger (1966) kecemasan merupakan perasaan yang tidak enak, dikarenakan antisipasi terhadap situasi yang akan datang dinilai sebagai

bahaya dan ancaman. Penghayatan wanita dewasa awal dengan kehamilan pertama terhadap kecemasan dipengaruhi oleh *trait anxiety* (kecemasan dasar) dan *state anxiety* (kecemasan sesaat). *Trait anxiety* adalah kecemasan dasar yang dimiliki oleh wanita dewasa awal dengan kehamilan pertama, yang derajatnya berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Wanita hamil yang memiliki derajat *trait anxiety* yang tinggi, baik ada atau tidak ada stimulus yang mengancam akan selalu diliputi kecemasan. Sedangkan *state anxiety* merupakan kecemasan yang tampak pada diri wanita hamil, kecemasan terjadi karena adanya rangsang yang masuk dalam diri dan rangsang itu dinilai sebagai hal yang berbahaya dan mengancam. Rangsang yang menyebabkan kecemasan tersebut dapat berasal dari dalam maupun luar diri wanita hamil. Keterkaitan antara *trait anxiety* dan *state anxiety* dapat dijelaskan bahwa *trait anxiety* merupakan karakteristik yang sifatnya menetap pada wanita dewasa awal dengan kehamilan pertama dalam kecenderungannya untuk mengalami kecemasan. *Trait anxiety* tidak dimanifestasikan secara langsung pada perilaku, tetapi muncul dalam frekuensi dan intensitas kecemasan sesaat wanita dewasa awal dengan kehamilan pertama (Spielberger, 1966).

Oleh karena itu kondisi kecemasan dapat berbeda pada setiap wanita dewasa awal dengan kehamilan pertama. Faktor kepribadian dapat menentukan tingkah laku yang akan muncul ketika seseorang mengalami perasaan cemas. Derajat *stress* yang pernah dialami dapat berpengaruh terhadap proses belajar seseorang ketika mengalami tekanan emosional. Dukungan emosi yang didapat dari keluarga dan lingkungan dapat membantu atau memberi motivasi pada

seseorang yang sedang menghadapi suatu kondisi yang menyebabkan tekanan secara emosional. Selain faktor diatas, faktor usia biologis juga dapat mempengaruhi tingkat kecemasan, perbedaan usia biologis dapat menyebabkan kecemasan berbeda pula (Majalah ayah bunda, Edisi no.24 :13). Keterbatasan pengalaman juga menjadi faktor penting dalam munculnya perasaan cemas pada wanita hamil.

Kecemasan wanita hamil umumnya bersifat relatif, artinya ada orang yang cemas dan dapat tenang kembali setelah mendapatkan semangat atau dukungan dari orang sekitarnya, namun ada juga yang terus cemas meskipun telah mendapatkan dukungan dari orang-orang disekitarnya. berdasarkan hasil wawancara terhadap 5 responden didapatkan 60% wanita hamil menyatakan cemas karena mereka merasa belum memiliki pengalaman yang cukup sehingga takut terjadi sesuatu pada janin dan kandungannya oleh karena itu terkadang mereka lebih senang menghabiskan waktu ditempat tidur untuk beristirahat. Banyaknya resiko pada kehamilan trimester ketiga seperti adanya kemungkinan persalinan secara *caesar*, kelahiran bayi prematur, *Preeklamsi*, terjadinya pendarahan, serta rasa sakit yang ditimbulkan akibat proses persalinan membuat kecemasan wanita hamil semakin meningkat. Rasa mual dan badan yang lemah juga membuat mereka malas untuk beraktivitas. Sebanyak 30% ibu hamil menyatakan merasa cemas tetapi mampu untuk mengatasi kecemasannya, dengan tetap menjalani rutinitas sehari-hari seperti melakukan pekerjaan ringan, mengikuti senam hamil, ataupun bekerja kekantor seperti biasanya. 40% ibu hamil menyatakan siap menjalani proses kehamilan, mereka tidak terlalu resah

menghadapi kehamilan dan tetap menjaga janin yang dikandungnya agar tetap sehat. Berdasarkan wawancara dengan dokter kandungan, umumnya sekitar 60% pasien mengeluhkan kekhawatiran akan kondisi kesehatan kehamilan pertamanya, seperti selalu merasa takut untuk melakukan aktivitas sehari-hari, merasa tidak tenang, jantung berdebar-debar dan keringat berlebih, selalu menanyakan bagaimana proses kehamilan yang normal meskipun telah ditanyakan sebelumnya, pasien juga mengkhawatirkan rasa sakit yang akan ditimbulkan pada proses persalinan. Peran dokter kandungan bukan hanya sekedar membantu seorang ibu untuk melahirkan tetapi juga membantu untuk mengurangi perasaan cemas yang muncul selama menjalani proses kehamilan.

Dari hasil pengamatan didapatkan kecemasan-kecemasan yang dialami wanita yang hamil pertama menggambarkan adanya *state anxiety*. dengan stimulus-stimulus yang ada berupa perubahan fisiologis yang terjadi dan gejala yang timbul selama proses kehamilan, tingkat kecemasan wanita hamil berbeda-beda, tergantung dari kepribadian dan cara menyikapi perubahan yang terjadi tersebut. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai kecemasan pada wanita dewasa awal yang mengalami kehamilan pertama.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari penelitian ini ingin diketahui seberapa tinggi derajat *anxiety* wanita dewasa awal dengan kehamilan pertama pada trimester ketiga di klinik bersalin “X” kota Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Untuk memperoleh gambaran mengenai derajat *anxiety* wanita dewasa awal dengan kehamilan pertama pada trimester ketiga di klinik bersalin “X” kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Untuk mendapatkan pemahaman secara lebih spesifik mengenai Derajat *Anxiety* pada wanita dewasa awal dengan kehamilan pertama pada trimester ketiga di klinik bersalin “X” Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Ilmiah

- Memberikan informasi mengenai derajat *anxiety* wanita dewasa awal yang hamil anak pertama bagi bidang Psikologi Klinis.
- Memberikan masukan ke peneliti lain yang berminat melakukan penelitian mengenai Derajat *Anxiety*.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- Memberikan informasi ke wanita dewasa awal dengan kehamilan pertama mengenai Derajat *Anxiety*, sehingga mereka dapat mengatasi kecemasan yang dialaminya.

- Memberikan informasi kepada keluarga mengenai Derajat *Anxiety*. Informasi ini dapat digunakan oleh keluarga untuk menghadapi dan membantu dalam mengatasi kecemasan yang dialami akibat kehamilan anak pertama.
- Memberikan informasi pada klinik-klinik bersalin mengenai Derajat *Anxiety*. Informasi ini dapat digunakan untuk memberikan bantuan kepada pasien wanita dewasa awal dengan kehamilan pertama dalam menghadapi masalahnya.

1.5 Kerangka Pikir

Menurut Santrock (2002), pada usia 18-40 adalah tahapan dewasa awal, yang mana pada masa ini seseorang dianggap dewasa secara resmi. Selama masa ini perubahan fisik dan psikologis terjadi dan biasanya disertai pula dengan penyesuaian diri terhadap tekanan budaya serta harapan-harapan yang timbul akibat perubahan tersebut. Pada masa ini seseorang berada pada usia produktif, khususnya bagi wanita. Disini alat reproduktif wanita telah mencapai kematangan untuk melakukan reproduksi. Pada masa ini juga seseorang mengalami banyak masalah, karena dirinya harus menyesuaikan diri dengan keadaan baru. Masa ini juga dinilai sebagai masa yang banyak menyebabkan ketegangan emosional bagi seseorang yang dapat menimbulkan keresahan dan kecemasan terhadap dirinya.

Kehamilan adalah terjadinya proses pembuahan antara sel sperma dan sel telur. Setelah terjadi pembuahan, sel telur dalam rahim akan berkembang menjadi

janin yang semakin membesar dari minggu ke minggu. Kehamilan hanya bisa terjadi jika proses pembuahan terjadi dengan sempurna (Rahmasari, 2012: 3).

Kehamilan terkadang memberikan ketegangan emosional dan efek tertentu pada seseorang, diantaranya menimbulkan kecemasan, perasaan bingung karena takut karena menghadapi peran barunya sebagai seorang ibu, terkadang pula kehamilan menimbulkan perasaan malas beraktivitas juga efek-efek fisiologis lainnya seperti mual hingga muntah, cepat merasa lelah hingga pingsan. sehingga wanita yang mengalami kehamilan dihadapi oleh perasaan-perasaan kecemasan pada masa kehamilannya, tingkat kecemasan yang dialami oleh wanita pun berbeda-beda.

Asrinah, dkk (2010), dalam buku *Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan* menjelaskan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kehamilan antara lain yaitu : kesehatan, pekerjaan, dukungan keluarga, adat istiadat, lingkungan, tingkat pendidikan dan fasilitas kesehatan. Kesehatan pada wanita hamil dapat berpengaruh pada kehamilan, kesehatan selama hamil akan memengaruhi tumbuh kembang zigot, embrio dan janin termasuk kenormalan letak janin sehingga perlu diketahui apakah wanita hamil memiliki gangguan selama kehamilan atau adanya penyakit turunan. Setiap tahap usia kehamilan, wanita akan mengalami perubahan baik yang bersifat fisik maupun psikologis, wanita harus melakukan adaptasi pada setiap perubahan yang terjadi dimana sumber stress terbesar terjadi dalam rangka melakukan adaptasi terhadap kondisi tertentu. Dalam menjalani proses itu ibu hamil sangat membutuhkan dukungan yang intensif dari keluarga dengan cara menunjukkan perhatian dan kasih sayang.

Faktor yang mempengaruhi kehamilan lainnya adalah faktor adat istiadat atau kebiasaan yang diturunkan dari leluhur yang terkadang belum terbukti kebenarannya misalnya kebiasaan wanita hamil membawa gunting atau benda-benda tajam yang sebenarnya secara medis sangat membahayakan bagi wanita hamil. Selain itu lingkungan yang mendukung atau tidak mendukung proses kehamilan juga sangat berpengaruh baik secara fisik maupun mental. Faktor tingkat pendidikan juga berpengaruh pada kehamilan, misalnya pada wanita hamil yang tingkat pendidikannya rendah kebanyakan tidak mendapatkan banyak informasi/pengetahuan tentang bagaimana cara merawat kehamilan yang baik. Selanjutnya adalah fasilitas kesehatan yang memadai akan sangat menentukan kualitas pelayanan pada wanita hamil, deteksi dini terhadap kemungkinan adanya gangguan pada kehamilan akan membuat langkah antisipasi dapat dilakukan dengan tepat.

Demikian banyak faktor yang mempengaruhi kehamilan dan adanya perubahan-perubahan yang dialami oleh wanita awal dengan kehamilan pertama baik secara fisik dan psikologis, maka hal tersebut dapat menimbulkan kecemasan terhadap proses kehamilan yang dijalani.

Menurut Spielberger (1966) kecemasan merupakan perasaan yang tidak enak, dikarenakan antisipasi terhadap situasi yang akan datang dinilai sebagai bahaya dan ancaman. Penghayatan wanita dewasa awal dengan kehamilan pertama terhadap kecemasan dipengaruhi oleh *trait anxiety* (kecemasan dasar) dan *state anxiety* (kecemasan sesaat). *Trait anxiety* adalah kecemasan dasar yang dimiliki oleh wanita dewasa awal dengan kehamilan pertama, yang derajatnya

berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Wanita hamil yang memiliki derajat *trait anxiety* yang tinggi, baik ada atau tidak ada stimulus yang mengancam akan selalu diliputi kecemasan. Sedangkan *state anxiety* merupakan kecemasan yang tampak pada diri wanita hamil, kecemasan terjadi karena adanya rangsang yang masuk dalam diri dan rangsang itu dinilai sebagai hal yang berbahaya dan mengancam. Rangsang yang menyebabkan kecemasan tersebut dapat berasal dari dalam maupun luar diri wanita hamil. Keterkaitan antara *trait anxiety* dan *state anxiety* dapat dijelaskan bahwa *trait anxiety* merupakan karakteristik yang sifatnya menetap pada wanita dewasa awal dengan kehamilan pertama dalam kecenderungannya untuk mengalami kecemasan. Trait anxiety tidak dimanifestasikan secara langsung pada perilaku, tetapi muncul dalam frekuensi dan intensitas kecemasan sesaat wanita dewasa awal dengan kehamilan pertama (Spielberger, 1966).

Jika pada wanita yang mengalami kehamilan memiliki *trait anxiety* yang tinggi maka dia akan menilai masa kehamilan yang dialaminya sebagai suatu yang lebih mengancam dari pada wanita hamil yang memiliki *trait anxiety* yang rendah walaupun pada usia kehamilan yang sama. Kecemasan pada wanita hamil termasuk pada *state anxiety* karena kecemasan baru muncul saat individu mengalami masa kehamilan dan menghadapi efek-efek yang ditimbulkan sebagai akibat masa kehamilan tersebut. Adapun komponen-komponen dari *state anxiety* adalah *tension, nervousness, worry, dan apprehension* yang dimunculkan dalam *The State-Trait Anxiety Inventory (STAI)* yang disusun oleh spielberger &

Gorsuch pada tahun 1966 dan oleh Spielberger et.al pada tahun 1970 (Spielberger,1972).

Spielberger (1972) menjelaskan bagaimana terjadinya *state anxiety* melalui beberapa proses, sebagai berikut :

State anxiety merupakan tingkah laku cemas yang tampak pada diri individu. *State anxiety* terjadi karena adanya rangsang yang mengenai individu dan oleh individu rangsang tersebut dianggap sebagai suatu rangsang yang berbahaya dan mengancam. Rangsang itu dapat berasal dari dalam maupun dari luar individu. Pada wanita hamil rangsang itu berupa kekhawatiran yang diperoleh sebagai akibat dari masa kehamilan yang dihadapi.

State anxiety pada individu sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara individu menilai stimulus yang masuk kedalam dirinya, proses penilaian individu terhadap stimulus yang masuk kedalam dirinya ini dinamakan oleh Spielberger sebagai *Cognitive appraisal* atau penilaian kognitif. Oleh sebab itu, walaupun stimulusnya sama yaitu masa kehamilan, tetapi penghayatan wanita hamil bisa berbeda-beda tergantung bagaimana mereka menilai stimulus tersebut secara kognitif.

Menurut Spielberger (1972), terdapat dua karakteristik individu yang berpengaruh atau menentukan suatu proses penilaian kognitif, yaitu *commitment* dan *belief*. *Commitment* merupakan hal yang mendasari pilihan wanita dewasa awal dengan kehamilan pertama terhadap nilai-nilai ideal atau tujuan yang ingin dicapai. Melalui *commitment* tercermin makna penting dari satu situasi bagi

wanita hamil. Apabila wanita dewasa awal dengan kehamilan pertama telah membuat *commitment* yang kuat terhadap suatu hal atau situasi, maka hal atau situasi tersebut menjadi sangat bermakna baginya. Wanita dewasa awal dengan kehamilan pertama yang menyayangi dan peduli terhadap keluarga yang dibinanya, akan menjaga dan memperhatikan dengan baik masa kehamilannya, banyak bertanya dan membaca guna mendapatkan pengetahuan yang lebih luas tentang masa kehamilan. Hal ini disebabkan oleh *commitment* yang telah dibuatnya sehingga penting atau tidaknya mereka memandang perubahan-perubahan pada masa kehamilan sangat berpengaruh pada penilaian kognitifnya. Dalam kaitannya dengan wanita dewasa awal dengan kehamilan pertama, semakin kuat *commitment* yang mereka buat terhadap kewajibannya sebagai seorang istri dan calon ibu, maka akan semakin tinggi kecemasannya karena ketakutan pada hal-hal buruk dan menyakitkan pada masa kehamilan sehingga dapat membahayakan dirinya dan janin yang dikandung. Wanita dewasa awal dengan kehamilan pertama akan menilai masa kehamilan sebagai suatu yang menguntungkan, merugikan, atau mengancam (menimbulkan stres atau tidak) dengan memperhitungkan nilai, tujuan, atau *commitment* yang telah dibuatnya, seperti kebahagiaan suami terhadap hadirnya seorang anak, penerus keturunan dalam keluarga, kebahagiaan seluruh keluarga besarnya akan munculnya anggota keluarga baru. Kehamilan akan lebih mudah menimbulkan stres apabila hal tersebut bukan hanya merupakan *commitment* pribadi tetapi juga menjadi *public commitment*, karena berhasil atau tidaknya wanita hamil memenuhi *commitment*

tersebut akan dinilai oleh lingkungan dan hal ini dapat menjadi tekanan lebih besar dalam menjalaninya.

Belief merupakan suatu pola pengolahan kognitif yang terbentuk dengan sendirinya atau yang diperoleh melalui budaya terdapat dua macam *belief* yang berpengaruh terhadap *cognitif appraisal* seseorang, yaitu:

Belief tentang kontrol diri, *belief* ini mencerminkan penghayatan wanita dewasa awal dengan kehamilan pertama mengenai sejauh mana yang bersangkutan merasa mampu mengendalikan lingkungan atau dapat bertahan terhadap suatu kejadian yang mengancam dirinya. Pada wanita dewasa awal dengan kehamilan pertama, yaitu bagaimana mereka menghayati kemampuan mereka untuk menjalankan masa kehamilan dengan baik dan mengatasi semua kesulitannya atau bagaimana mereka merasa mampu atau tidak mampu untuk bertahan pada keadaan tersebut. Apabila *belief* atau kontrol dirinya baik, maka bagaimanapun kondisi lingkungannya yang mendukung atau tidak mendukung akan tetap menghasilkan kemampuan untuk bertahan yang baik, ia tidak akan terlalu peduli dengan hal menakutkan yang dikatakan orang ataupun faktor lingkungan yang tidak mendukung karena wanita dewasa awal dengan kehamilan pertama tetap memiliki kepercayaan diri untuk bisa mengendalikan lingkungan.

Eksistensial belief, merupakan *belief* yang bersifat umum, yang memungkinkan seseorang untuk menciptakan makna kehidupan bagi dirinya, serta untuk menumbuhkan harapan positif pada seseorang yang mengalami kesulitan, misalnya keyakinan akan Tuhan, nasib dan takdir. Pada wanita dewasa awal dengan kehamilan pertama akan berbeda bagaimana cara ia memandang

proses kehamilan yang dialami, apakah ia menganggap takdir atau hal-hal yang berhubungan dengan spiritual atau hal yang bersifat mengancam dan negatif. Dimana kehamilan dianggap suatu proses yang alami atau keharusan pada kehidupan berumah tangga atau hal yang membahayakan atau pilihan dan perlu dihindari. Hal ini berpengaruh pada penilaiannya terhadap masa kehamilan yang sedang dialami.

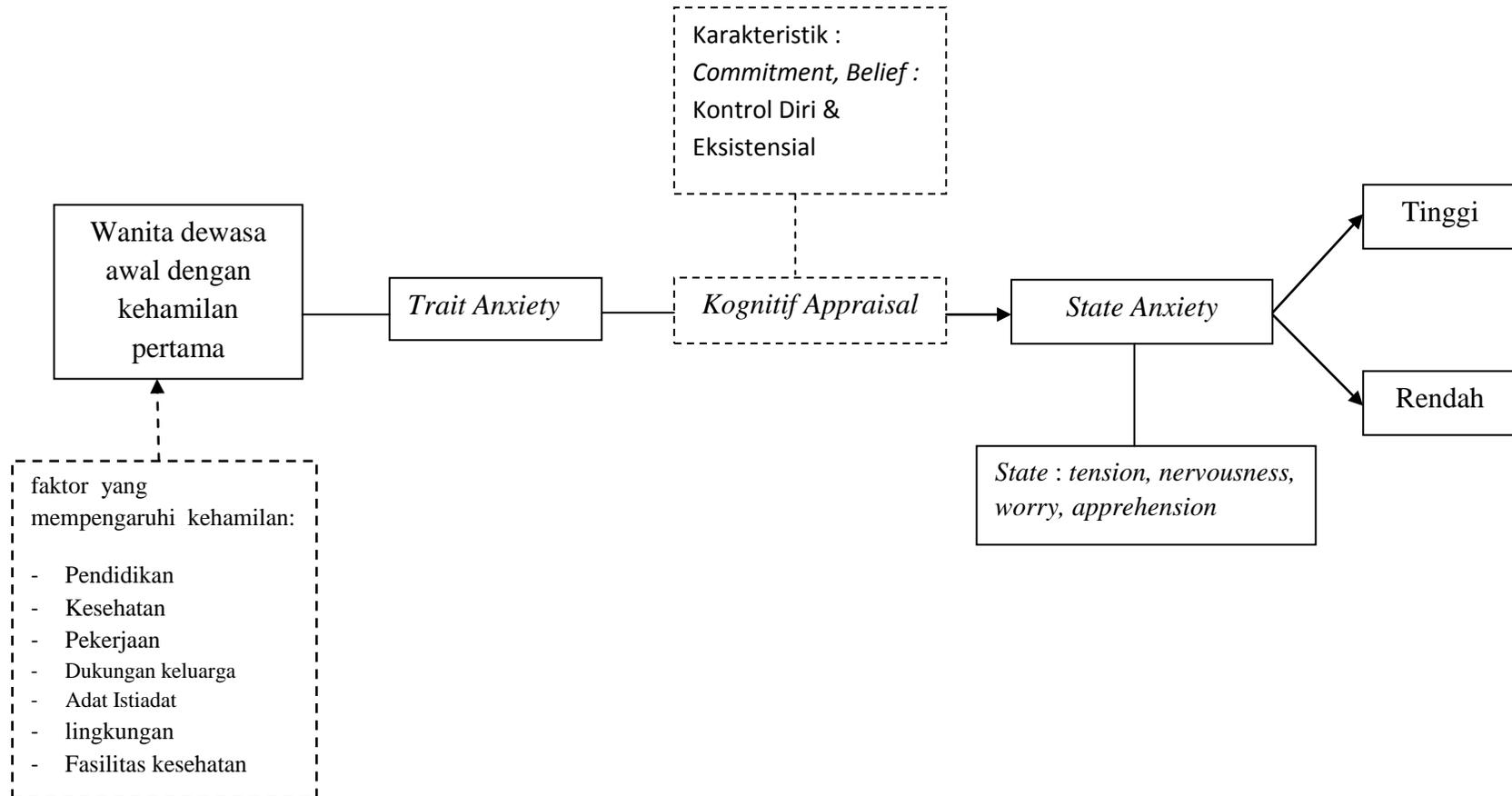
Menurut Spielberger, mekanisme kerja *cognitive appraisal* dipengaruhi oleh *trait anxiety*, *internal* dan *eksternal* stimuli. Wanita dewasa awal yang hamil pertama dengan *trait anxiety* yang cenderung tinggi maka *cognitive appraisal*-nya akan cenderung lebih mudah dan sering mempersepsi atau memandang situasi sebagai ancaman bila dibandingkan dengan wanita dewasa awal yang hamil pertama dengan *trait anxiety* yang rendah. Derajat *state anxiety* dipengaruhi langsung oleh *cognitive appraisal*. Bila *cognitive appraisal* menilai suatu stimulus yang mengancam, maka derajat *state anxiety*-nya meningkat, demikian juga sebaliknya akan menurun jika stimulus dinilai tidak mengancam. Sehingga dapat dikatakan bahwa naik turunnya derajat *state anxiety* sangat tergantung dari perubahan *cognitive appraisal* terhadap stimulus. Stimulus yang sama bisa dipersepsikan secara berbeda oleh masing-masing wanita dewasa awal dengan kehamilan pertama, tergantung pada *cognitive appraisal* dan *trait anxiety* yang kemudian menghasilkan derajat *state anxiety*.

Semakin tinggi derajat *trait anxiety*, *cognitive appraisal* akan semakin negatif dan akan menghasilkan derajat *state anxiety* yang tinggi. Sebaliknya,

semakin rendah *trait anxiety*, *cognitif appraisal* akan semakin positif dan menghasilkan derajat *state anxiety* yang rendah.

Untuk menjelaskan uraian tersebut, maka dapat dilihat dari bagan berikut ini:

Bagan 1.1 :



1.6 Asumsi

- Wanita dewasa awal dengan kehamilan pertama memiliki penghayatan/persepsi yang berbeda-beda tentang proses kehamilan.
- Wanita dewasa awal dengan kehamilan pertama mengalami perubahan fisik dan psikologis yang dapat mempengaruhi penilaian kognitifnya.
- Faktor-faktor yang mempengaruhi wanita dewasa awal dengan kehamilan pertama adalah kesehatan, pekerjaan, support keluarga, lingkungan, adat istiadat, tingkat pendidikan dan fasilitas kesehatan.
- Derajat *state anxiety* wanita dewasa awal dengan kehamilan pertama dipengaruhi oleh derajat *trait anxiety* dan *cognitive appraisal*-nya.